

DUNIA BATIN



“Seperti halnya di atas, begitu juga di bawah. Seperti halnya di dalam, begitu juga di luar.”
(Sastrawan)

Setiap kemalangan, keburukan, penderitaan, penyakit, hingga bahkan kemiskinan sekalipun yang menimpa diri seseorang pada hakikatnya merupakan cerminan dari kondisi hatinya.

“Hati adalah segalanya, barang siapa kondisi hatinya baik maka baiklah segala kehidupan seseorang. dan bila buruk kondisi hati seseorang, maka buruklah seluruh kehidupannya.” (Erbe Sentanu)

“Sesungguhnya di dalam jasad seseorang terdapat segumpal daging, bila ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, namun bila ia buruk maka buruklah seluruh jasadnya, dan ketahuilah segumpal daging itu adalah hati.” (Rasullullah SAW)

Gagasan ini sebenarnya bukanlah sebuah hal yang baru, sudah lama sekali, namun jarang orang yang mau untuk merenungkannya dan lebih memilih untuk terlalu percaya kepada hal-hal yang sifatnya materialis (sebab-akibat fisik) belaka.

.....

.....

Ada kisah menarik yang terjadi di luar negeri..

Suatu ketika (sebut saja) Andi seorang pegawai restoran, tengah merapikan sisa-sisa tugasnya bersama pegawai-pegawai restoran yang lain. Hari pun sudah semakin malam, teman-temannya satu per satu pamit untuk pulang. Andi pun juga menyusul pulang bersama mereka, namun sebelum pulang ia melihat ada daging-daging mentah yang belum dimasukkan ke dalam ruang pendingin.

Sebagai pegawai yang baik, tentu saja ia langsung membawa daging-daging mentah tersebut menuju ke ruang pendingin. Andi meminta teman-temannya untuk pulang duluan.

Kemudian ia pun memasukkan semua daging-daging mentah itu ke dalam ruang pendingin, dan selesailah tugasnya di hari itu. Namun beruntungnya tanpa disengaja ia malah terkunci di dalam ruang pendingin itu. sendirian.

Ia langsung menggedor-gedor pintu ruang pendingin itu keras-keras dan berteriak minta tolong sekencang-kencangnya. Namun, tidak ada seorang pun yang menjawabnya, karena semua pegawai yang lain sudah pulang. Bukankah Andi sendiri yang tadi meminta mereka untuk pulang duluan??

Di dalam keputusaannya ia terus duduk lemah tak berdaya, memikirkan entah apa yang mungkin terjadi pada dirinya bila ia semalaman berada di dalam ruang pendingin itu.

Ia semakin frustrasi memikirkan nasib bodohnya itu, duduk termenung di samping tembok, sambil menekuk tubuhnya menahan rasa dingin. Kemudian dengan tangannya yang gemeteran ia menulis kata-kata tak berpengharapan di tembok : “ruang ini dingin sekali,,, betapa bodohnya aku bisa sampai terjebak di sini,,, udara di sini terasa semakin dingin,,, aku rasa aku akan mati,,, aku rasa aku akan mati,,,”

“ya, benar,, aku rasa aku akan mati,,,”

Beberapa jam kemudian, akhirnya ia benar-benar mati.

Pada pagi harinya teman-temannya bersama polisi menemukan ia di dalam ruang pendingin terbujur kaku dalam keadaan tak bernyawa. Polisi memeriksa tubuhnya, dan mengatakan bahwa ia mati kedinginan.

Namun uniknya, baru diketahui, ternyata AC yang ada di ruang pendingin itu sudah 1 minggu tidak berfungsi karena rusak.
